



BAB I

PENDAHULUAN

Bab ini akan menyajikan 7 bagian, yakni: pertama, latar belakang masalah yang membahas fenomena yang menjadi dasar bagi peneliti dalam pemilihan judul serta topik permasalahan dalam karya akhir ini. Kedua, identifikasi masalah yang merupakan pengerucutan tentang permasalahan yang mungkin timbul dalam penelitian ini. Ketiga, batasan masalah berbentuk pertanyaan-pertanyaan yang dipilih oleh peneliti dengan dasar identifikasi masalah yang telah ditulis sebelumnya. Keempat, batasan penelitian sebagai komponen yang membantu peneliti untuk memfokuskan penelitian yang karena adanya keterbatasan waktu dan biaya.

Kelima adalah fokus utama dalam penelitian ini yang dinyatakan dalam kalimat tanya, yaitu rumusan masalah. Keenam adalah tujuan penelitian yang diharapkan melalui penelitian ini, pertanyaan-pertanyaan dalam batasan masalah yang telah dijelaskan sebelumnya dapat terjawab. Ketujuh, yaitu bagian terakhir dari bab ini berisi tentang manfaat yang diberikan bagi banyak pihak khususnya bagi para pembaca yang tertuang di dalam bagian manfaat penelitian.

A. Latar Belakang Masalah

Financial distress atau kesulitan keuangan merupakan keadaan dimana perusahaan mengalami ketidakmampuan dalam melakukan pemenuhan kewajiban keuangannya dan hal tersebut merupakan indikator awal bagi perusahaan sebelum akhirnya mengalami kebangkrutan (Kusuma, Dewi, Ningsih, 2022). Kondisi kesulitan keuangan merupakan kondisi yang dihindari oleh berbagai pihak (Murni, 2018). Untuk mengatasi masalah *financial distress* dan mencegah terjadinya kebangkrutan maka perusahaan harus segera mengambil tindakan yang tepat. Perusahaan diharapkan mampu

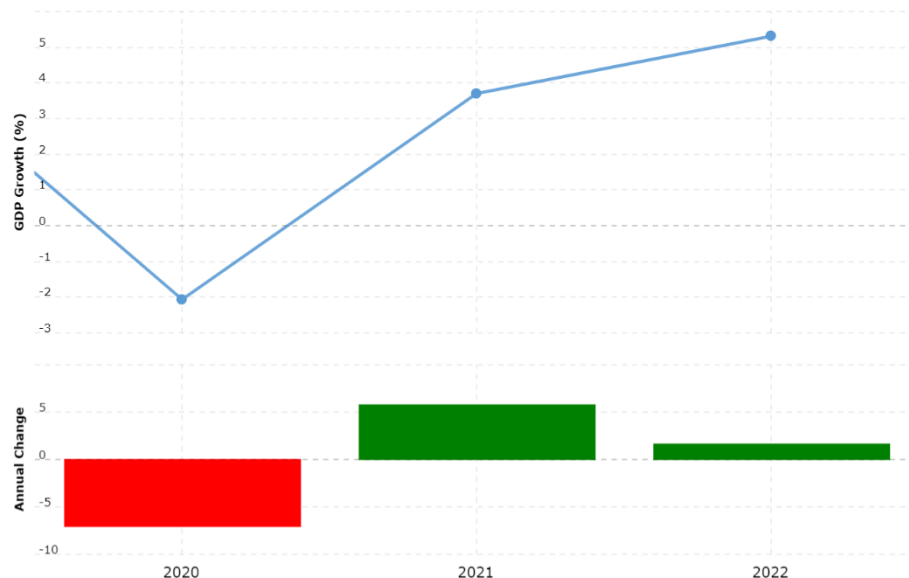


menilai kondisi perusahaan dan mengidentifikasi sedini mungkin terkait gejala kebangkrutan yang terjadi dengan melakukan analisis laporan keuangan (Kadim & Sunardi, 2018).

Menurut Amin (2014), laporan keuangan merupakan suatu hasil akhir yang terstruktur dari serangkaian proses pencatatan seluruh transaksi terkait dengan kegiatan usaha. Laporan keuangan itu sendiri menyediakan informasi terkait posisi keuangan, hasil usaha, serta perubahan dalam posisi keuangan suatu perusahaan yang dapat mencerminkan kinerja suatu perusahaan dalam satu kurun periode akuntansi. Oleh karena itu, laporan keuangan berguna sebagai media untuk pengambilan keputusan di perusahaan. Melalui analisis laporan keuangan, perusahaan dapat mengidentifikasi keadaan *financial distress* dan segera mengambil keputusan untuk memperbaiki keadaan tersebut.

Gambar 1.1

Laju Pertumbuhan PDB Indonesia Tahun 2020 - 2022



Sumber : www.macrotrends.net

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Pada gambar 1.1 menunjukkan bahwa tingkat pertumbuhan PDB di Indonesia bergerak ke arah yang positif. PDB tahun 2021 berada ditingkat 3,70% yang artinya PDB mengalami peningkatan pada tahun 2021 dengan tingkat pertumbuhan sebesar 5,77% dibandingkan dengan tahun sebelumnya dimana PDB tahun 2020 berada diangka 2,07%. Pada tahun 2022 Indonesia kembali mengalami peningkatan sebesar 1,61% sehingga pertumbuhan PDB berada diangka 5,31%. PDB itu sendiri merupakan salah satu indikator yang digunakan untuk mengetahui kondisi perekonomian suatu negara. Ketika PDB meningkat, maka artinya negara tersebut mengalami pertumbuhan ekonomi. Tetapi ditengah pertumbuhan ekonomi, risiko terjadinya kebangrutan pada perusahaan tetap ada. Maka dari itu, kesulitan keuangan harus segera ditangani.

Tabel 1.1
Daftar Jumlah Perusahaan yang Mengalami Kerugian
Berdasarkan Sektor

Sektor	Jumlah
<i>Financials</i>	6
<i>Properties & Real Estate</i>	16
<i>Consumer Cyclical</i>	35
<i>Basic Materials</i>	6
<i>Infrastructures</i>	7
<i>Energy</i>	6
<i>Transportation & Logistic</i>	5
<i>Consumer Non-Cyclical</i>	12
<i>Technology</i>	4
<i>Industrials</i>	2
Total	99

Sumber : www.idnfinancials.com

Dalam berita laman www.idnfinancials.com yang diakses tanggal 11 November 2023, IDN Financials menampilkan keuntungan bersih dari emiten – emiten yang terdaftar di BEI. Terdapat 99 perusahaan yang mengalami kerugian selama tiga tahun

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



berturut-turut. Peringkat pertama diduduki oleh sektor barang konsumen bukan primer dengan jumlah perusahaan sebanyak 35. Selanjutnya disusul oleh sektor properti dan perumahan, yaitu sebanyak 16 perusahaan. Peringkat ketiga dari sektor barang konsumen primer dengan jumlah sebanyak 12 perusahaan. Sisanya dipegang oleh sektor lain dengan jumlah masing-masing dibawah 10 perusahaan.

Berdasarkan beberapa penelitian terdahulu, terdapat beberapa indikator yang dapat menjadi sinyal bagi sebuah perusahaan bahwa perusahaan tersebut mengalami kesulitan keuangan. Indikator yang dimaksud adalah tingkat *sales growth* rendah, profitabilitas rendah, likuiditas tinggi, leverage tinggi, arus kas yang negatif, penurunan kinerja selama beberapa tahun, serta kesulitan dalam pemenuhan kewajiban keuangan (Fitri & Syamwil, 2020) dan (Sutra & Mais, 2019).

Salah satu media analisis rasio keuangan adalah rasio *leverage* atau juga dikenal sebagai rasio solvabilitas. Rasio *leverage* merupakan rasio yang mengukur seberapa besar hutang yang digunakan untuk membiayai kegiatan suatu perusahaan (Faldiansyah, Arrokhman, Shobri, 2020). Penggunaan hutang yang terlalu tinggi akan membawa perusahaan kedalam kondisi *extreme leverage*, yaitu perusahaan terikat dengan hutang yang tinggi dan mengalami kesulitan dalam melepaskan diri dari ikatan hutang tersebut (Utami & Taqwa, 2023). Aset menjadi salah satu pilihan utama yang biasa digunakan untuk membayar hutang, sehingga *debt to asset ratio* (DAR) dapat mewakili rasio *leverage* dalam mengukur kemampuan sebuah perusahaan dalam membayar kewajibannya. Chrissentia & Syarief (2018), Yola Amanda (2019), dan Muntahanah, Huda, dan Wahyuningsih (2021), dan mengatakan bahwa *leverage* berpengaruh positif dalam memprediksi *financial distress*. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Yanuar (2018), Sutra & Mais (2019), dan Septiani & Dana (2019), berdasarkan penelitian tersebut *leverage* berpengaruh negatif.

Selanjutnya, peneliti memilih rasio *sales growth*. Pertumbuhan penjualan menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memaksimalkan penjualan produk atau jasa yang dihasilkan. Tingginya tingkat pertumbuhan penjualan dapat mengindikasikan perolehan laba yang besar. Melalui hal tersebut, tercermin kondisi keuangan yang cukup baik dan terhindar dari kesulitan keuangan yang dibuktikan melalui penjualan yang dapat terus meningkat. Setyowati & Sari Nanda (2019) lewat penelitiannya menyatakan bahwa *sales growth* atau pertumbuhan penjualan memiliki pengaruh negatif terhadap kemungkinan terjadinya *financial distress*. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Yola Amanda (2019) dan Ratuela, Kalangi, & Warongan (2022). Jika berdasarkan penelitian Rochendi & Nuryaman (2022) dan Aji & Anwar (2022) *sales growth* berpengaruh positif terhadap *financial distress*.

Peneliti juga memilih variabel likuiditas didalam penelitian ini. Likuiditas diartikan sebagai kemampuan perusahaan dalam memenuhi segala kewajiban yang sudah jatuh tempo (Maryanti & Susilo, 2021). Perusahaan akan dinyatakan likuid apabila mampu melakukan pemenuhan atas kewajiban yang sudah jatuh tempo dan sebaliknya. Salah satu rasio likuiditas adalah *current ratio* (CR). *Current ratio* mencerminkan seberapa besar aset lancar perusahaan yang dapat digunakan untuk membayar kewajiban jangka pendeknya. Dalam penelitian Yanuar (2018), Mujiani & Jum'atul (2020) dan Ratuela et al, (2022) dinyatakan bahwa likuiditas berpengaruh negatif terhadap kesulitan keuangan. Namun penelitian milik Aji & Anwar (2022) dan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Rochendi & Nuryaman (2022) mengatakan bahwa likuiditas berpengaruh positif terhadap kesulitan keuangan.

Financial distress memberikan pengaruh atau dampak, baik pada perusahaan itu sendiri maupun perekonomian Indonesia secara keseluruhan. Penelitian ini bertujuan agar perusahaan dapat mempersiapkan langkah pencegahan atau tindakan preventif terhadap kesulitan keuangan yang mungkin terjadi mengingat bahwa sektor *consumer cyclicals* ini berbanding lurus dengan pertumbuhan ekonomi yang artinya cenderung berfluktuasi mengikuti pertumbuhan ekonomi.

Berdasarkan fenomena yang telah dijelaskan dan didukung dengan perbedaan hasil penelitian sebelumnya. Sehingga, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh *Leverage*, *Sales growth*, dan Likuiditas Terhadap *Financial Distress* pada Perusahaan *Consumer Cyclicals* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2020-2023”.

B. Identifikasi Masalah

Berlandaskan uraian pada latar belakang masalah, peneliti mengidentifikasi masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Apakah *leverage* berpengaruh terhadap *financial distress*?
2. Apakah *sales growth* berpengaruh terhadap *financial distress*?
3. Apakah likuiditas berpengaruh terhadap *financial distress*?
4. Apakah *leverage*, *sales growth*, dan likuiditas secara bersama-sama berpengaruh terhadap *financial distress*?



C. Batasan Masalah

Peneliti menyadari bahwa terdapat keterbatasan penelitian terhadap identifikasi masalah di atas, maka penulis membatasi identifikasi masalah tersebut hanya pada masalah:

1. Apakah *leverage* berpengaruh terhadap *financial distress*?
2. Apakah *sales growth* berpengaruh terhadap *financial distress*?
3. Apakah likuiditas berpengaruh terhadap *financial distress*?

D. Batasan Penelitian

Diperlukan batasan penelitian agar meminimalisir banyaknya hambatan dalam proses pengumpulan serta analisis data. Selain itu, penelitian dapat lebih terarah, sehingga peneliti menetapkan batasan penelitian sebagai berikut:

1. Objek penelitian yang digunakan adalah perusahaan sektor *consumer cyclical* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Periode pengamatan dalam penelitian ini adalah tahun 2020-2023.
3. Variabel penelitian yang digunakan peneliti adalah *leverage*, *sales growth*, dan likuiditas.

E. Rumusan Masalah

Berlandaskan uraian pada batasan masalah di atas, dapat diidentifikasi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah *leverage*, *sales growth*, dan likuiditas berpengaruh terhadap *financial distress* pada perusahaan sektor *consumer cyclical* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2023?”

F. Tujuan Penelitian

C Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)
Berdasarkan pemaparan pada rumusan masalah di atas, maka dapat disimpulkan tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui apakah *leverage* berpengaruh terhadap *financial distress*.
2. Untuk mengetahui apakah *sales growth* berpengaruh terhadap *financial distress*.
3. Untuk mengetahui apakah likuiditas berpengaruh terhadap *financial distress*.

G. Manfaat Penelitian

Adapun melalui penelitian ini dapat diperoleh manfaat baik secara teoritis maupun praktis kepada berbagai pihak, diantaranya:

A. Bagi peneliti selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan untuk memperkuat penelitian sebelumnya, serta sebagai referensi bagi berbagai pihak yang hendak melakukan penelitian lebih lanjut tentang faktor-faktor yang mempengaruhi *financial distress*.

B. Bagi pembaca

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat untuk menambah pengetahuan, wawasan, dan pemahaman pembaca mengenai pentingnya melakukan identifikasi sedini mungkin terkait keadaan *financial distress*.

C. Bagi calon investor

Membantu investor dalam melakukan pengambilan keputusan investasi sehingga investor dapat lebih berhati-hati dalam mengidentifikasi keadaan *financial distress* yang disajikan dalam laporan keuangan.